

USULAN TOPIK SKRIPSI

Nama/NIM : Ni Putu Gita Naraswati/211709894
Program Studi/Peminatan : Statistika/Sosial dan Kependudukan

Judul: Analisis *Not In Employment, Education Or Training* (NEET) pada Usia Muda di Indonesia Tahun 2020

Latar Belakang Masalah

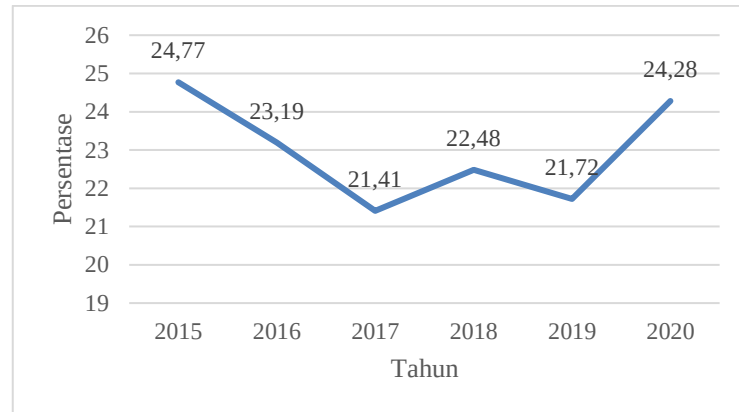
Dewasa ini, ketenagakerjaan merupakan salah satu permasalahan kompleks yang menjadi fokus perhatian terutama bagi negara-negara berkembang di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, definisi ketenagakerjaan adalah hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa Indonesia masih menghadapi berbagai masalah ketenagakerjaan diantaranya pengangguran, eksploitasi pekerja anak, pengupahan yang tidak layak, kualitas tenaga kerja yang rendah, dan lain-lain.

Di sisi lain, kependudukan Indonesia sedang memasuki periode bonus demografi yaitu pada tahun 2030 sampai dengan 2040. Menurut Noor (2015), bonus demografi merupakan jendela kesempatan (*window of opportunity*) yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialaminya. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) menyatakan bahwa bonus demografi ini memberikan kesempatan berupa tersedianya kondisi atau ukuran yang sangat ideal pada perbandingan jumlah penduduk yang produktif dengan penduduk yang tidak produktif. Pada kondisi bonus demografi ini, hal yang perlu diperhatikan adalah peningkatan kualitas tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia muda. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Gribble dan Bremner (2012) yang menyatakan bahwa bonus demografi dapat dicapai melalui tiga kondisi yang memungkinkan yaitu investasi program kesehatan untuk ibu dan anak, pendidikan dan keterampilan anak-anak dan remaja, dan tata kelola pemerintah yang baik dalam penciptaan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa kesuksesan dalam meraih bonus demografi sangat bergantung pada kondisi ketenagakerjaan usia muda dalam mewujudkan tingkat ketergantungan yang rendah. Sebaliknya, jika penduduk usia muda tidak kompeten, kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, kesulitan dalam mengakses informasi lapangan pekerjaan, dan sebagainya, bonus demografi berpotensi menjadi bencana.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi usia muda, *Not in Employment, Education or Training* (NEET) dikembangkan oleh International Labor Organization (ILO) dan United Nation (UN) untuk mengidentifikasi kerentanan usia muda dalam pengangguran, putus sekolah, serta keputusan terhadap pasar tenaga kerja (Wrikremeratne dan Danusinghe, 2018). Menurut Kemnaker (2019), NEET merupakan istilah yang merujuk pada suatu fenomena dimana terdapat populasi tertentu yang tidak aktif di pasar kerja, juga tidak melanjutkan pendidikan, dan atau tidak sedang mengikuti pelatihan. Dilihat dari pengertiannya, NEET dapat merefleksikan usia muda secara keseluruhan, baik dari sisi pendidikan maupun partisipasinya dalam pasar tenaga kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi NEET di Indonesia dari tahun 2015-2020 cenderung belfluktuasi, dimana dari tahun 2015 hingga 2017 persentase NEET telah mengalami penurunan, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2019, NEET kembali mengalami penurunan untuk selanjutnya kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: BPS, 2020

Gambar 1. Persentase usia muda yang sedang tidak bersekolah, bekerja atau mengikuti pelatihan (NEET).

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa meskipun pada tahun 2017 dan 2019 persentase NEET mengalami penurunan, nilai persentase NEET selalu lebih dari dua puluh persen pada keseluruhan periode. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya dalam meminimalisasi usia muda yang tidak produktif untuk memaksimalkan potensi usia muda yang ada sehingga dapat mewujudkan target pembangunan melalui bonus demografi. Di sisi lain, peningkatan persentase NEET pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kendala dalam mewujudkan tujuan tersebut bertambah dengan meluasnya pandemi Covid-19 beberapa bulan terakhir.

Melihat permasalahan tersebut, pemerintah sebenarnya telah melakukan berbagai usaha dalam meminimalisasi NEET di Indonesia, salah satunya dengan berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan pedoman pembangunan negara-negara di dunia. Meminimalisasi NEET tercakup dalam tujuan kedelapan yaitu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Target keenam dari tujuan ini juga menekankan mengenai NEET yaitu diharapkan dapat secara substansial mengurangi proporsi pemuda yang tidak bekerja, tidak sedang mengikuti pendidikan atau pelatihan. Namun, usaha menangani permasalahan ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sebagaimana yang terlihat dari persentase NEET di Indonesia dari tahun ke tahun. Selain itu, pada tahun 2020, berbagai kebijakan yang dikeluarkan untuk meminimalisasi penyebaran virus berpengaruh tidak hanya terhadap sektor kesehatan, tetapi juga hampir keseluruhan sektor yang ada, termasuk ketenagakerjaan. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab peningkatan persentase NEET dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dibutuhkan pembentukan kebijakan yang tepat sasaran dengan terlebih dahulu mengetahui gambaran keseluruhan NEET saat ini.

Menurut Centeno dan Fernandes (2004), NEET penting untuk didefinisikan dan dibedakan lebih lanjut untuk mengetahui penanganan yang tepat atas permasalahan yang dialami. Pernyataan tersebut bersesuaian dengan pengategorian NEET oleh Eurofound (2012) dimana NEET dapat dibagi menjadi dua sub kategori berdasarkan status dalam pasar kerja yaitu usia muda yang termasuk pengangguran (*unemployed* NEET) dan usia muda yang tidak aktif mencari pekerjaan (*inactive* NEET). Perbedaan kedua kategori tersebut berdasarkan keinginan/usaha orang tersebut untuk mencari atau menerima tawaran pekerjaan dapat dijadikan salah satu indikator dalam melihat produktivitas usia muda dalam pasar kerja.

Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai NEET di Indonesia pada tahun 2020 mengingat usaha sebelumnya yang belum maksimal dan kali ini diperburuk dengan adanya pandemi. Dalam rangka memberikan gambaran apakah

persentase NEET meningkat dengan adanya pandemi, dalam penelitian ini juga dilakukan uji proporsi NEET tahun 2020 dengan tahun 2019. Penelitian ini juga mencakup identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi usia muda untuk berstatus NEET yang dibagi berdasarkan subkategorinya serta kecenderungannya.

Tujuan dan Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui gambaran NEET di Indonesia tahun 2020, 2) Menganalisis adanya perbedaan proporsi NEET bulan Agustus tahun 2019 dan 2020 di Indonesia dengan uji proporsi, 3) Mengetahui karakteristik NEET usia muda di Indonesia tahun 2020 berdasarkan subkategori serta faktor individual dan kontekstual yang memengaruhinya, 4) Menganalisis variabel individual dan kontekstual yang memengaruhi status unemployed NEET pada usia muda beserta besarnya kecenderungan variabel-variabel yang memengaruhinya pada tahun 2020. Model yang akan digunakan adalah model regresi logistik biner multilevel. Variabel individual yang akan digunakan adalah jenis kelamin, status perkawinan, umur, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, status disabilitas, klasifikasi wilayah tempat tinggal, status migran risen. Adapun variabel kontekstualnya adalah PDRB provinsi, IPM, dan UMP.

Ketersediaan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *raw data* Sakernas bulan Agustus 2019 dan 2020.

Daftar Pustaka

1. Adi, Andri. (2016). Analisis Penyebab Tingginya Pengangguran Sarjana di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Sosiologi Universitas Teuku Umar.
2. Badan Pusat Statistik. (2020). Survei Sosial Demografi Dampak COVID-19. Jakarta: BPS.
3. Eurofound. (2012). NEETs - Young people not in employment, education or training: Characteristics, costs and policy responses in Europe. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
4. Gribble, James dan Bremner, Jason. (2012). Achieving a Demographic Dividend. Population Bulletin 67(2).
5. Noor, Munawar. (2015). Kebijakan Pembangunan Kependudukan dan Bonus Demografi. Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.
6. Wickremeratne, N., & Dunusinghe, P. (2018). Youth Not in Education, Employment and Training (NEET) in Sri Lanka. Advances in Economics and Business, 6 (5), 339-352.

Penelitian yang Terkait/Relevan

1. Pattinasarany, Indera Ratna Irawati. (2019). Not in Employment, Education or Training (NEET) Among the Youth in Indonesia: The Effects of Social Activities, Access to Information, and Language Skills on NEET Youth. Jurnal Sosiologi Vol. 24, No. 1, Januari 2019: 1-25.
2. Kovrova, I., and S. Lyon. 2013. NEET youth dynamics in Indonesia and Brazil: A cohort analysis. Understanding Children's Work (UCW) Working Paper Series. Rome.

Jakarta, 14 Juni 2021



(Ni Putu Gita Naraswati)